



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF
MATA PELAJARAN PAI DALAM
MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
KELAS IV C DI SDIT ULUL ALBAB KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

DARTO

NIM. 2021113119

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DARTO
NIM : 2021113119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF
MATA PELAJARAN PAI DALAM
MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA KELAS IV C DI SDIT ULUL ALBAB KOTA
PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademisi dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Pekalongan, Januari 2018

Pembuat Pernyataan,



DARTO
NIM.2021113119

Dr. H Zaenal Mustakim, M.Ag
Jl. Mawar Raya No. 16
Perum Graha Tirto Asri Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdra. Darto

Pekalongan, 18 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan PAI
di-
Pekalongan

Assalaamu 'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **Darto**

NIM : **2021113119**

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF MATA
PELAJARAN PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA KELAS IV C DI SDIT ULUL ALBAB KOTA
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum warohmatullaahi wabarokaatuh.

Pekalongan, 18 Januari 2018

Pembimbing


Dr. H Zaenal Mustakim, M.Ag
NIP:197105261999031002



KEMENTERIAN AGAMA
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Email: tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **DARTO**

NIM : **2021113119**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF MATA
PELAJARAN PAI DALAM MENUMBUHKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS IV C DI
SDIT ULUL ALBAB KOTA PEKALONGAN.**

Telah diujikan pada hari Kamis 04 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf M.M.
NIP. 195307271979032001

Penguji II

Faisuf Fadli M.S.I.
NIP. 198609182015031005

Pekalongan, 04 Januari 2018



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 197301122000031001



PERSEMBAHAN

Sebagai tanda terimakasih yang tak terhingga, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. IAIN Pekalongan, almamater tercinta
2. Guru-guruku, dosen IAIN Pekalongan yang telah mentransfer ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
3. Bapak dan Ibu, serta keluarga tercinta yang telah melahirkan dan memberikan dukungan baik moral maupun moriil kepada penulis selama menempuh studi pendidikan di IAIN Pekalongan
4. Bapak Dr. H Zaenal Mustakim, M.Ag, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Keluarga besar SDIT Ulul Albab Kota Pekaolongan, Kepada Kepala Sekolah Ibu Sulistyowati, SP., Waka Kurikulum Ibu Khikmawati S.Pd.I, Guru mapel PAI kelas IV C, Ibu Rizkinanti S.Pd.I, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian pendidikan di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan.
6. Kepada Bp. H. Nanang Isnaini sekeluarga selaku bapak kost, yang sudah dengan ikhlas mengijinkan penulis singgah dan tinggal di kediaman beliau selama penulis menempuh studi di IAIN Pekalongan.
7. Kepada segenap teman-teman kost Nurul Islam Panjang Indah Pekalongan.
8. Teman-teman PAI angkatan 2012/2013 yang selama ini telah berjuang bersama dalam belajar dan meraih cita-cita.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik kepada mereka yang telah disebutkan namanya dalam persembahan maupun yang tidak sempat disebutkan namanya.

Skripsi ini telah peneliti kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi peneliti juga mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penelitian di masa



mendatang. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon dan berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat dan barokah bagi diri pribadi, nusa, bangsa, dan agama. Kemudian diharapkan pula semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Amin ya robal alamin.

Pekalongan, 18 Januari 2018

Darto

NIM. 2021113119



MOTO

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ
يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah semua amalannya kecuali tiga perkara (amal) yakni : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan do’a anak yang sholeh”

(HR. Muslim no. 1631)

ABSTRAK

Darto.2017. Implementasi Pembelajaran Aktif Mapel PAI dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV C di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Implementasi Pembelajaran Aktif Mapel PAI memegang peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif dapat memper lancancar pemahaman dan memperkuat ingatan pada diri siswa.

Pembimbing : Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran Aktif Mapel PAI dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa.

Pembelejaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan secara rutin, terus menerus dan kontinyu, terutama pada anak-anak atau remaja, agar ia terbiasa melakukan kebaikan dan kedisiplinan. Kegiatan pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, menumbuhkan etika dan kepribadian yang hakiki, serta menumbuhkan motivasi-motivasi perilaku spiritualisme (*ahlaqul al karimah*) pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran aktif mapel PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di kelas IV C di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV C di semester I di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan untuk menyusun hasil karya terkait dengan penerapan pembelajaran aktif mapel PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Proses menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran aktif, menggunakan metode: demonstrasi, diskusi, belajar berpasangan, belajar kelompok, telaah, ceramah dan tanya jawab, tugas-resitasi, eksperimen/ praktik, yang semuanya disesuaikan dengan isi materi pelajaran PAI. Selain itu kecerdasan spiritual siswa juga dapat ditumbuhkan melalui implementasi program sekolah seperti pembiasaan majelis pagi yang isinya adalah ceramah hikmah dan motivasi, murojaah ayat dan hadis pilihan (Almat'surah), murojaah do'a-do'a, dan dzikir baku khas SDIT, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran aktif mapel PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa adalah: alokasi waktu yang



kurang maksimal, seperti kekurangan jam (menit) dalam KBM, adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru (pasif) saat guru menerangkan materi pelajaran, malah mereka gaduh dan ramai sendiri.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi' alamiin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang berkuasa atas segala sesuatu dan atas segala urusan, yang telah menciptakan tujuh lapis langit tanpa tiang, yang menciptakan tujuh lapis bumi tanpa gantungan. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, inayah dan nikmatNya kepada kita semua hambaNya dan makhlukNya, terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **“Implementasi Pembelajaran Aktif Mapel PAI dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV C di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan”**. Dengan segala rahmat, ridho dan anugerah dariNya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih kita, kepada Nabiullah, Rasulullah Muhammad saw, semoga meluber kepada keluarganya, sahabatnya dan kepada kita semua umatnya. Amien Allahuma Amin. Beliaulah Nabi teladan Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta jagat raya. Semoga kita dapat menjadi umat beliau yang taat dan patuh pada ajaran beliau, sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam. Dan mudah-mudahan kita dapat menjaga, mengembangkan, mengajarkan dan mengamalkan ajaran beliau berupa dienul Islam, sehingga kita menjadi orang-orang yang beruntung di dunia hingga di akhirat kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat do'a, dukungan, bantuan dan motivasi yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai sesuai dengan apa yang penulis harapkan.



Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan baik moril, maupun materiil dari berbagai pihak, maka penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan penuh rasa hormat dan takdzim penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini khususnya kepada:

1. Rektor IAIN Pekalongan Bapak Dr. H. Ade Dede Rohayana, M.Ag, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Bapak Dr. M Sugeng Solehudin, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Yasin Abidin MP.d, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing, Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag, selaku yang telah memberikan waktu dan bimbingannya yang sangat berharga sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Wali Studi, Bapak H. Mutammam ME.d yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama penulis menempuh studi pendidikan di IAIN Pekalongan.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, staf pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakulta Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
7. Kepada pihak SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan yang telah memberikan ijin kepada penulis, sehingga penulis dapat melakukan penelitian pendidikan di SDIT. Kepada kepala sekolah, Ibu Sulisty Wati SP, Waka Kurikulum Ibu Khikmawati S.Pd.I, Ibu Rizkinanti S.Pd.I, selaku guru PAI kelas IV C, SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan.
8. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Suhiri dan Ibu Siti Mirah Suhiri yang tidak henti-hentinya memberikan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis yang selalu membimbing dan menasihati penulis serta selalu memberikan dorongan baik moral maupun materiil,



yang takpernah bosan dan lelah selalu terus menerus mendoakan kebaikan-kebaikan kepada penulis baik selama penulis menempuh studi dan mewujudkan cita-cita dan harapan dimasa depan. Kepada saudara-saudara saya, kakak dan adik saya yang selalu menyemangati dan memotivasi saya untuk tetap terus bergerak melangkah dan berbuat kebaikan serta melakukan hal-hal yang positif yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, menasihati dan memberikan dukungan moral dan moriil semoga Allah merahmati kita dan mengumpulkan kita semua kedalam rahmatNya. Amin Allahuma Amien.

9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berd'oa semoga bermanfaat adanya skripsi ini dan mendapat ridho dariNya, *Amin, Amin Ya Rabbal Alamin.*

Pekalongan, 18 Januari 2018



Darto

NIM. 2021113119



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1. Penegasan Istilah..... | 10 |
| a. Implementasi..... | 10 |
| b. Pembelajaran..... | 11 |
| c. Active Learning..... | 11 |
| d. Pendidikan Agama Islam..... | 12 |
| c. Kecerdasan Spiritual..... | 13 |
| d. Siswa/Peserta didik..... | 14 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 15 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 16 |
| 1. Analisis Teori..... | 16 |
| 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 20 |
| 3. Kerangka Berpikir..... | 24 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 26 |
| 1. Desain Penelitian..... | 26 |
| 2. Sumber Penelitian..... | 27 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| 4. Metode Analisa Data..... | 30 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 31 |



BAB II : LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pembelajaran Aktif..... | 33 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Aktif..... | 33 |
| a. Tujuan Pembelajaran Aktif..... | 36 |
| b. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif..... | 38 |
| c. Metode-metode Pembelajaran Aktif..... | 39 |
| d. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi dan Metode Pembelajaran..... | 48 |
| e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif..... | 50 |
| B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 53 |
| 1. Pengertian Pembelajaran..... | 53 |
| 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 56 |
| 3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam..... | 59 |
| 4. Fungsi dan Tujuan PAI..... | 63 |
| 5. Ruang Lingkup PAI..... | 67 |
| C. Kecerdasan Spiritual..... | 70 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual..... | 70 |
| 2. Fungsi dan Manfaat Kecerdasan Spiritual..... | 73 |
| 3. Faktor Penghambat Kecerdasan Spiritual..... | 75 |
| 4. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual..... | 77 |
| 5. Karakteristik dan Aspek Kecerdasan Spiritual..... | 87 |
| 6. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial..... | 91 |
| 7. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kurikulum 2013..... | 93 |

BAB III : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF MAPEL PAI

| | |
|--|-----|
| A. Profil dan Gambaran Umum SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 96 |
| 1. Sejarah Berdirinya SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 96 |
| 2. Visi dan Misi SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 97 |
| 3. Tujuan Pendidikan di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 98 |
| 4. Karakteristik SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 100 |
| 5. Landasan Filosofis Pendidikan SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 101 |
| 6. Monografi SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan T.A 2016/2017..... | 102 |
| B. Hasil Penelitian..... | 109 |
| 1. Penerapan Pembelajaran Aktif Mapel PAI..... | 109 |
| 2. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran | |



| | |
|--|-----|
| Aktif mapel PAI di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 111 |
| 3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Aktif PAI..... | 117 |
| C. Kecerdasan Spiritual Siswa | |
| Setelah Mengikuti Pembelajaran Aktif Mapel PAI..... | 126 |
| D. Penilaian Guru Terhadap Sikap Spiritual Siswa..... | 131 |
| E. Faktor Pendukung dan Penghambat | |
| Implementasi Pembelajaran Aktif Mapel PAI..... | 137 |
| BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF | |
| MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | |
| A. Analisis Strategi dan Metode | |
| Pembelajaran Aktif Mapel PAI di Kelas IV C..... | 140 |
| B. Analisis Metode Pembelajaran Aktif PAI | |
| dalam Menumbuhkan Kecerdasan | |
| Spiritual Siswa Kelas IV C | |
| di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 148 |
| C. Analisis Implementasi Pembelajaran Aktif | |
| Mapel PAI Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa | |
| Kelas IV C di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 152 |
| D. Analisis Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial | |
| Siswa Kelas IV C SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 161 |
| E. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor | |
| Penghambat Implementasi Pembelajaran Aktif PAI..... | 170 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 176 |
| B. Saran-saran..... | 178 |
| C. Penutup..... | 179 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| 1. Surat Keterangan Penelitian | |
| 2. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | |
| 3. Pedoman Wawancara Untuk Guru | |
| 4. Pedoman Wawancara Untuk Siswa | |
| 5. Transkrip Wawancara Dengan Guru | |
| 6. Transkrip Wawancara Dengan Siswa | |
| 7. Hasil Observasi | |
| 8. Dokumentasi Foto Observasi/Penelitian | |
| 9. Daftar Riwayat Hidup | |

**DAFTAR TABEL**

| | |
|---|-----|
| Tabel. 1 Bagan Kerangka Berfikir..... | 25 |
| Tabel. 2 Data Guru dan Karyawan SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 105 |
| Tabel. 3 Gambaran Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/2017..... | 107 |
| Tabel. 4 Data Kepemilikan Fasilitas..... | 108 |
| Tabel. 5 Cakupan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV C SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 132 |
| Tabel.6 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual Siswa Kelas IV C SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 133 |
| Tabel. 7 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Siswa Kelas IV C SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 135 |
| Tabel.8 Gambaran Implementasi Pembelajaran Aktif Mapel PAI Kelas IV C..... | 145 |
| Tabel.9 Rubrik Pasangan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV C..... | 162 |
| Tabel.10 Contoh Pasangan Penilaian Sikap Spiritual Tema 1 dan Sikap Sosial Tema 1..... | 163 |
| Tabel.11 Deskripsi Penilaian Sikap Spiritual Tema 1 dan Sikap Sosial Tema 1..... | 164 |
| Tabel. 12 Diagram Keseluruhan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV C SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 168 |
| Tabel 13 Tabel Baca Diagram Batang Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV C SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan..... | 168 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dikenal sebagai tonggak majunya suatu bangsa dan negara harus dikelola dan terus dikembangkan dengan baik. Karena pendidikanlah yang menjadi cerminan suatu bangsa dapat dikatakan sebagai bangsa yang baik dan maju. Dalam kehidupan yang semakin kompleks ini, kecerdasan spiritual harus terus semakin ditingkatkan dan dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sebagai tameng dan benteng dalam menghadapi pengaruh modernisasi, globalisasi dan westernisasi.

Saat ini sering kita jumpai masalah-masalah degradasi penurunan kualitas moral dan mental serta akhlak yang semakin rendah dan mengkhawatirkan yang dialami oleh anak-anak, baik remaja, maupun dewasa. Pada saat ini tidak sedikit generasi muda yang mengalami krisis mental dan moral, etika, norma dan asusila.¹ Untuk memperbaiki krisis mental, moraal, dan akhlak tersebut maka sangat diperlukan pendidikan spiritual melalui materi Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak, agar anak memiliki kecerdasan spiritual yang bermuara pada pembentukan tingkah laku yang akhlakul karimah. Sehingga dapat memudahkan anak dalam mengarungi kehidupannya dengan memiliki

¹ Harian Kompas Remaja Krisis Mental Serta Moral Edisi 25 Juni 2016.

kemampuan dalam berfikir, bertindak, dan bersikap, serta agar anak memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang semuanya dapat berfungsi secara optimal dan maksimal dalam kehidupannya.

Kecerdasan spiritual dipandang sebagai unsur pokok yang menjadikan seseorang bisa mencapai kesuksesan hidup sejati. Seseorang dengan IQ tinggi tidak menjamin mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, kecuali ia memiliki EQ dan atau SQ yang tinggi.² Kecerdasan spiritual SQ merupakan temuan baru yang sangat berharga bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Dengan ditemukannya SQ tersebut akan semakin memperjelas tujuan Pendidikan Agama Islam.

Lembaga pendidikan Islam harus mampu mengembangkan peserta didik dengan mengoptimalkan SQ sebagai ciri utama. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya cipta, bahasa, karsa dan komunikasi. Pola pertumbuhan dan perkembangan ini tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau religius (RQ) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *intelektual quetion* (IQ) dan *emosional quetion* (EQ) secara efektif, bahkan, *spritual quetion* (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi kita.³

Spiritual quetion (SQ) menjadikan kita makhluk yang benar utuh secara

² John P. Miller, *Cerdas di Sekolah Kepribadian* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002) hlm. 3

³ Akmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013) hlm.31

intelektual, emosional dan spiritualnya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita membangun dan mengembangkan diri kita secara utuh.

Oleh karena itu pembentukan dasar-dasar keimanan, ketakwaan, dan pembentukan karakter sangat tepat jika dilakukan sejak dari kecil. Maka sangat penting pendidikan agama Islam untuk diterapkan dalam pendidikan formal maupun non formal. Untuk membentuk perilaku yang baik paling tepat dilakukan pada waktu kecil. Jika anak dibiarkan tumbuh dan berkembang mengikuti tabiatnya semata, apalagi kalau tabiat itu sudah mengeras, tentu akan sulit dibimbing kepada kebaikan, sebagaimana diungkapkan dalam sebuah syair:⁴

*“Jika sebatang ranting kau tegakkan
Ia akan lurus
Tapi jika sebatang kayu
Ia tegakkan maka tak akan lunak
Pada masa muda tatakrama
Pelan-pelan mungkin diterima
Tetapi pada masa tua tidaklah berguna”.*

Cukup penting pengajaran, pendidikan, atau pelatihan dilakukan secara rutin, terus menerus dan kontinyu, terutama pada anak-anak atau remaja, agar ia terbiasa melakukan kebaikan dan kedisiplinan.⁵ Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk

⁴ A. Khosla Asy'ari khatib, *Buku Terapi Spiritual di terjemahkan dari Al—Thibb al-Ruhani karya Ibnu Al-Jauzi* (Jakarta: Penerbit Zaman.com,2014), hlm. 130

⁵ Ngaimun Naim, *Character Building, Pengembangan karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 145

melakukan pendidikan adalah di dalam keluarga, lembaga atau sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Al-Aziz sebagaimana dikutip oleh Ramayulis bahwa Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Tugas pendidik pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil al-'amin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal soleh dan bermoral tinggi.

Islam sebagai ajaran yang datang dari Allah sesungguhnya merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia sempurna. Islam sebagai agama universal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang pencapaiannya bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan kunci penting untuk membuka jalan kehidupan manusia. Dengan demikian, Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hubungan antara keduanya bersifat *organis-fungsional*; pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Islam, dan Islam menjadi kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam, serta memberikan landasan sistem nilai untuk mengembangkan berbagai pemikiran tentang pendidikan Islam.



Islam menyediakan dasar-dasar untuk membangun sistem pendidikan yang sarat dengan sistem nilai. Dengan dasar-dasar itu diharapkan lahir sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai dan memberi corak berbagai lembaga pendidikan. Dimensi-dimensi pendidikan itu kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program operasional pendidikan yang bermuara pada tujuan yang telah ditetapkan. Program itu menggambarkan implementasi seluruh komponen pendidikan Islam yang integratif.⁶

Berkaitan dengan hal itu, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan konsisten atas tujuan yang hendak dicapai.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditunjukkan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, menumbuhkan etika dan kepribadian yang hakiki, serta menumbuhkan motivasi-motivasi perilaku spiritualisme (*ahlaqul al karimah*) pada siswa, selain itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Pendidikan Agama Islam disamping untuk membentuk kesalehan (kualitas) pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan

⁶ Beni Ahmad Saebani, M.Si. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2012), hlm. 21-23

keseharian dengan sesama manusia lainnya (bermasyarakat dan berbudaya) dalam bergaul dan berbaur dengan masyarakat merupakan suatu interaksi terhadap kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Sehingga nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam ajaran agama dan Pancasila tetap terjaga oleh setiap warga masyarakat yang mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu dalam berbangsa dan bernegara.⁷ Sehingga hubungan antar sesama individu, baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) tetap terjaga dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan hubungan antar sesama (*ukhuwah insaniyah*).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, berahlak mulia, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. Ke-11* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 44

melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran islam, yaitu Al-Quran dan Al-Hadits Al-Sunah Nabi Muhammad saw (*dalil naqli*).⁸ Disamping itu materi Pendidikan Agama Islam juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad (dalil naqli)* para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail. Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, Syari'ah dan Ahlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman. Syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan Ahlak merupakan penjabaran dari konsep Ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, kedokteran, seni dan budaya. Dalam etika Islam, ukuran kebaikan dan ketidak-baikannya bersifat mutlak. Artinya, yang menjadi pedomannya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, sunah-sunah Nabi Muhammad saw dan nilai-nilai luhur sebagai ahlak terpuji (*mahmudah*). Nilai-nilai luhur yang tercakup di dalam etika Islam antara lain: berlaku jujur, berbuat baik kepada orang tua, memelihara kesucian diri, kasih sayang, berlaku hemat, menerima apa adanya, hidup sederhana, berkelakuan baik, jujur, iklas, rendah hati, pemaaf, berkeadilan, keberanian, malu, kesabaran,

⁸ Hendra Akhdiyati, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hlm. 62-79

berterimakasih, penyantun, memiliki rasa senasib sepenanggungan yang kuat.⁹ Untuk memudahkan dan mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif dan efisien, maka diperlukan strategi/ metode dalam kegiatan pembelajaran¹⁰. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *Active Learning*.

Active learning adalah sebuah strategi/ metode belajar mengajar yang merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen lain dari sistem intruksional secara konsisten. Selain itu implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu bentuk kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perencanaan saja, tetapi juga terjadi pada tahap implementasi atau pelaksanaan.

Implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah sebuah strategi/ metode yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif dan efisien.¹¹ Pembelajaran aktif (*active learning*) dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa merupakan suatu keputusan bertindak (metode) dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang

⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1991), hlm 41-42.

¹⁰ M. Sumantri & J.Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud. Dirjend. PT Proyek Pendidikan Guru SD, 1999, hal.40

¹¹ Melvin L Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*, (Bandung: Nuansa,2021) hlm.30-31

efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan di sini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi dimaksudkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar dan mengajar, seperti disiplin, kreatifitas, inisiatif dan sebagainya.¹²

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ulul Albab Kota Pekalongan merupakan sebuah lembaga pendidikan di kota Pekalongan yang menjadi salah satu alternatif sekolah unggulan di kota Pekalongan, terkenal elit, bersih, rapi, berprestasi, disiplin, tertib dan sangat religius.

Selanjutnya peneliti tertarik memilih SDIT Ulul Albab Pekalongan sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan sekolah yang telah menerapkan metode pembelajaran aktif (*active learning*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan menggunakan kurikulum 2013 (K13) dan diramu dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) sehingga mendukung untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning*.

Adapun fokus penelitian ini hanya mengambil objek pembelajaran aktif mapel PAI di kelas IV C, hal tersebut, atas dasar rekomendasi dan saran dari Wakil Kepala Sekolah SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan. Berakar dari hal inilah penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini dengan judul skripsi **“Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran PAI dalam**

¹² Anissatul Mufarrokah. M. PD.i . *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm . 37

Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV C di SD IT Ulul Albab Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran aktif mapel PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SD IT Ulul Albab Pekalongan?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa kelas IV C setelah mengikuti pembelajaran aktif mapel PAI di SD IT Ulul Albab Pekalongan?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aktif mapel PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SD IT Ulul Albab Pekalongan?

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan maksud dan gambaran yang jelas dari judul tersebut.

Adapun penegasan istilah dalam judul tersebut adalah:

1. Implementasi

Implementasi yaitu penerapan, pempraktikan, cara, proses atau perbuatan menerapkan.¹³ Implementasi di sini maksudnya adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif dilakukan dalam pembelajaran

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1689

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD IT Ulul Albab Pekalongan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran, atau pengajaran memiliki arti pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pengarahan dan tuntunan yang dilakukan di lembaga formal maupun non formal. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.¹⁴ Sedangkan pendidikan (*paedagogie*) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pain*” artinya anak, dan “*again*” artinya membimbing,¹⁵ memelihara dan memberi latihan mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perbuatan (*hal, cara*) mendidik. (*ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik*) pengetahuan tentang didik atau pendidikan. Pemeliharaan (*latihan-latihan*) badan, batin dan jasmani.¹⁶

3. Active Learning (Pembelajaran Aktif)

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.¹⁷ *Active learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 75

¹⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 69-70

¹⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Intima, 2007), hlm. 20

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. xiv

melakukan kegiatan belajar serta mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.¹⁸ Pembelajaran aktif adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran aktif dan efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran seperti itu perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat didaya gunakan secara optimal.¹⁹

4. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan nama mata pelajaran Agama Islam yang diajarkan di SD IT Ulul Albab Kota Pekalongan. Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dan terdiri dari 4 aspek materi: Akidah Ahlak, Qur'an-Hadits, Fiqih, Tariqh/ SKI. Pendidikan Agama Islam adalah upaya dan usaha sadar yang dilakukan oleh guru PAI di SD IT Ulul Albab Pekalongan dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa-siswi dalam semua aspeknya: baik aspek spiritual/ rohani, intelektual, imajinasi, jasmaniah dan ilmiah baik secara individual maupun secara kolektif menuju kearah pencapaian

¹⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm. 21

¹⁹ Drs. H. Mgs. Nazarudin, MM, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodeologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta :Teras, 2007), hlm. 33



kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁰ Fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV C, Semester Ganjil dengan materi pelajaran yakni: Materi Sholat, Materi Belajar Al-Qur'an Surah Al-Maun, Materi Kisah Nabi Harun as dan Nabi Dzulkifli as, Materi Hadis Berkata Baik, Memuliakan Tetangga dan Tamu, Materi Berperilaku Jujur, Amanah, Santun dan Menghargai Teman.

5. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, artinya memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, serta berbudi luhur. Serta mampu berhubungan baik dengan Tuhan dan dengan dirinya sendiri serta dengan sesama lainnya, dengan lingkungan, dan alam semesta.²¹ Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual lebih disederhanakan pada pencapaian kompetensi sikap sebagaimana dalam Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa yakni sikap keagamaan menyangkut keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan sikap yang melandasi hubungan vertikal antara seseorang dengan Tuhannya, sedangkan sikap sosial adalah sebuah hubungan interaksi dalam

²⁰ A. Fattah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 24

²¹ Wahyu Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 11

pergaulan antarsesama individu atau makhluk hidup lainnya yang bersifat horizontal seperti aspek sopan santun, jujur, disiplin, kepedulian, kemandirian, tanggung jawab, tatakrama dan beretika terhadap sesama makhluk hidup lainnya.

6. Siswa atau Peserta Didik

Siswa atau peserta didik yang dimaksud adalah murid, yakni siswa yang belajar di SD IT Ulul Albab Pekalongan yang dijadikan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis menegaskan bahwa pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah siswa SD IT Ulul Albab Pekalongan khususnya dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah siswa kelas IV C.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran aktif mapel PAI kelas IV C di SD IT Ulil Albab Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti pembelajaran aktif mapel PAI kelas IV C di SD IT Ulul Albab Pekalongan pada aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aktif mapel PAI dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SD IT Ulul Albab Pekalongan.



D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan salah satu literatur dan sumber wawasan atau rujukan dan memberikan gambaran serta informasi dan pemikiran dalam melakukan penelitian ilmiah terhadap implementasi pembelajaran aktif sebagai sebuah strategi yang efektif dalam mapel Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan dan menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dalam dunia pendidikan.
- b. Memberikan konseptual implementasi pembelajaran aktif bagi para guru, pendidik, dan masyarakat pada umumnya dalam mempraktikkan konsep atau strategi pembelajaran agama Islam dalam mengupayakan menumbuhkan kecerdasan spiritual untuk anak yang sesungguhnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk membandingkan kebijakan pemerintah dengan kebijakan sekolah dalam menerapkan implementasi pembelajaran aktif.
- b. Memberikan masukan kepada SD IT Ulul Albab Pekalongan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, yang berguna sebagai khasanah keilmuan dan cakrawala pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu ditekankan oleh pendidik adalah pesan moral yang harus tersampaikan kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan peran untuk menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan serta nilai-nilai agama kepada siswa peserta didik. Pesan-pesan moral dalam Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai ke-Tuhanan dan ketauhidan yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Menurut Ari Ginanjar Agustian dalam bukunya *ESQ*, “kecerdasan spiritual” adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta hanya berprinsip hanya kepada Allah SWT.²² Sehingga dengan adanya siswa yang memiliki kecerdasan spiritual diharapkan agar siswa memiliki pemikiran dan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah hanya kepada Allah SWT.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa diantaranya dapat dilakukan dengan beberapa upaya antara lain sebagai berikut: (1) Menciptakan iklim religius yang bernuansa spiritual; (2) Mencontohkan keteladanan akhlak dan perilaku terpuji; (3) Menceritakan kisah-kisah atau dongeng hikayat

²² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Qoutient)*, (Jakarta : Arga, 2009), hlm. 13

Nabi dan sahabat yang memotivasi; (4) Membiasakan rasa cinta kasih antar sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Ada banyak gaya, strategi/ metode yang bisa digunakan oleh seorang pendidik atau guru dalam menerapkan pembelajaran kepada peserta didik di sekolah dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah dengan cara belajar aktif atau yang kita sebut dengan *active learning*. Belajar aktif adalah proses pembelajaran yang dimana di dalamnya mengajak peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. *Active learning* lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.²³

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa metode maupun gaya belajar yang digunakan guru atau pengajar sangat berpengaruh terhadap hasil pemahaman siswa. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Dengan adanya perbedaan ini tentu mau tidak mau guru tetap harus menyampaikan materi sesuai dengan apa yang seharusnya tersampaikan. Guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran yang mengasyikan, menarik, tidak membosankan dan monoton sehingga fokus dan perhatian

²³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm. 20

peserta didik dengan pelajaran yang disampaikan tetap terjaga. Oleh karena itu, menggunakan strategi berbasis *active learning* dalam pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang cocok dan sesuai untuk tetap menjaga perhatian dan fokus siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

Active learning merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif. *Active learning* meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal pembelajaran. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima apa yang disampaikan oleh seorang pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah disampaikan atau diberikan oleh pengajar tersebut. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru diterima yang kemudian disimpan di otak.²⁴ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Confucius bahwa:

*“What I hear, I forget. What I hear and see, I remember a little. What I hear, see, and ask questions about, or discuss with someone else, I begin to understand. What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill. What I teach to another, I master”.*²⁵

“Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai faham. Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai”²⁶

²⁴ Hisyam Zaini, Bernawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. Xiv-xv

²⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, alih bahasa Sarjuli (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), hlm. 1-2

²⁶ Ibid., hlm.1-2

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Dr. Melvin L. Silberman mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemua metode dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan, termasuk dalam materi Pendidikan Agama Islam. Beberapa alternatif metode pembelajaran aktif tersebut antara lain: Metode bertukar tempat, Metode pengajaran sinergis, Metode pengajaran terarah, Metode belajar kelompok, Metode belajar sekaligus bertindak, Metode membaca keras, Metode menyemarakkan suasana belajar, Metode debat aktif, Metode bertukar pendapat.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.²⁷

Berdasarkan pengertian belajar aktif di atas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar siswa dituntut aktif dalam mencari informasi atau pengetahuan yang diinginkan, tidak hanya mendengar, melihat akan tetapi juga menanyakan, mendiskusikan, bahkan melakukan eksperimen atau praktik untuk dapat menambah pemahaman, sehingga siswa mendapatkan pengalaman sendiri yang kemudian akan mengintan dan

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-3, hlm. 3324.

mengkristal menjadi pengetahuan dan wawasan bagi dirinya sendiri. Sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Dari hal inilah yang akhirnya harus menuntut seorang guru untuk bisa berkeaktifitas dan berinovasi agar pembelajaran menjadi menarik dan para siswa mampu mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Active learning sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan menggunakan metode *active learning* akan sangat membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya dengan cara memperhatikan, menyimak, mendengar, melihat, serta mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru/ pengajar, dan mendiskusikannya dengan teman lainnya.

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selain membuat kerangka teori berdasarkan buku-buku, penulis juga menggunakan beberapa penelitian yang sudah ada untuk dijadikan tambahan referensi. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain:

- a. Skripsi yang ditulis Ahmad Mu'ammam (2011), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat. Mengatakan bahwa: Dengan belajar pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan adanya perubahan yang sifatnya menetap sehingga pada tahap akhir akan didapat perubahan,

pengetahuan, sikap, nilai dan ketrampilan. Perubahan yang didapat dari proses belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga *output* dari pembelajaran PAI adalah siswa mendapatkan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual siswa di SMP PGRI 2 Ciputat.²⁸

- b. Skripsi yang ditulis Ana Rahmawati (2015), IAIN Purwokerto dengan judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapan Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Menjelaskan bahwa: Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU merupakan salah satu usaha dan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler,

²⁸ Ahmad Mu'ammam, "Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat, (Ciputat: Jakarta 2011), hlm.5

yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, diantaranya pembiasaan piket jemput siswa, mengucapkan salam kepada bapak ibu/ guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mencium tangan, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infak jum'at, kegiatan jalan pagi, dan ekstrakurikuler keagamaan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.²⁹

- c. Yuliana (2014), Universitas Bengkulu, dengan skripsi berjudul: Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Anak perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup anak, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta membimbing anak mempunyai ahlak yang mulia. Usia sekolah adalah awal yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak karena masa ini yang sangat berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, agama dan kepribadian, bahasa, kreatifitas dan seni masa selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan: Peran guru dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun yaitu mengajarkan anak-anak

²⁹ Ana Rahmawati, " *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI NU 1 Kalitapan Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 4-5

mengucapkan salam, membaca doa-doa, meletakkan sepatu dan tas pada raknya, menerapkan 5S, dengan pembiasaan dan memberikan contoh pada anak, guru dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib melalui pembiasaan, memberikan contoh tauladan, sedangkan dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik guru mengajarkan anak untuk saling menyayangi sesama teman, dengan pembiasaan dan memberikan pujian kepada anak yang telah melakukan kebaikan, kemudian melalui tauladan dari guru.³⁰

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mu'ammarr, dengan judul "Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat". Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan fokus penelitian mencari korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat Jakarta. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ana Rahmawati, merupakan bentuk penelitian kualitatif dengan fokus penelitian "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapan Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Sedangkan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, merupakan bentuk penelitian kualitatif dengan

³⁰ Yuliana, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. 2014, hlm.5-6

fokus penelitian, “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena fokus pada penelitian ini adalah mengenai implementasi pembelajaran aktif mapel Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *active learning* untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SD IT Ulul Albab Kota Pekalongan, serta untuk mengetahui pengaruh dan efektifitas pembelajaran aktif mapel PAI terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IV C, lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran aktif mapel PAI di kelas IV C.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan/ (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung kejadian-kejadian yang diteliti.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.³¹ Kerangka berfikir merupakan penjelasan mengenai garis-garis besar sebuah penelitian, dalam penelitian ini disajikan sebuah bagan

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 14

sebagai ulasan untuk menggambarkan dan memetakan permasalahan yang terjadi diantaranya antara lain sebagai berikut:

(TABEL 1)



Dari gambar bagan di atas penulis akan mencoba menjelaskan maksud dari kerangka berfikir tersebut. Pembelajaran PAI di SD IT Ulul Albab Pekalongan bersumber dari kurikulum 2013 (K13) yang diramu dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif dengan tujuan salah satunya untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *active learning* di SD IT Ulul Albab Pekalongan tidak lepas dari sebuah permasalahan yakni terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *active learning* yang dihadapi baik oleh siswa, maupun oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan oleh berbagai latar belakang, baik dari siswa maupun dari guru serta dari sarana prasarana dan fasilitas belajar yang ada. Oleh karenanya, setelah peneliti berusaha menelusuri proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan berbagai metode *active learning* di SDIT Ulul Albab Pekalongan, peneliti akan melanjutkan penelusurannya terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi proses kegiatan belajar mengajar tersebut baik yang berupa faktor pendukung ataupun faktor penghambat.

F. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan dan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti agar mudah dipahami. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan menggambarkan data-data melalui bentuk kata atau kalimat dan



dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang sangat jelas.³²

Pada penelitian deskriptif-kualitatif, tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data, akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi dari data tersebut. Interpretasi atau hermeneutik adalah penafsiran atau pemahaman benar mengenai ide atau gagasan manusiawi yang dipelajari.³³

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³⁴

2. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh untuk menjelaskan sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.³⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah

³² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu pendidikan* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 132

³³ Ahmad Chariris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 42

³⁴ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

³⁵ Tang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hlm. 132

kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Ulul Albab Pekalongan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang bukan asli memuat informasi data tersebut.³⁶ Sumber data sekunder melengkapi dan menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam data skunder adalah dokumen terkait penunjang pembelajaran yakni RPP dan Silabus materi Pendidikan Agama Islam serta buku-buku penunjang dari referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk memperoleh data yang valid dan representatif.³⁷

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan situasi umum lingkungan SD IT Ulul Albab Pekalongan. Seperti lokasi, keadaan siswa, masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam hal ini observasi secara real adalah dengan mengikuti kegiatan belajar

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 5

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 108

mengajar mapel PAI kelas 4 di SDIT Ulul Albab Pekalongan. Dengan mengikuti dan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran materi PAI di kelas IV, peneliti dapat mengetahui metode-metode *active learning* apa saja yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas IV tersebut, sehingga dapat diketahui pula faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi *active learning* dalam pembelajaran materi PAI di kelas IV C.

b. Interview/Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.³⁹ Metode ini digunakan untuk menggali persepsi guru tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SD IT Ulul Albab Pekalongan. Metode wawancara ini dilakukan melalui tanya jawab secara intensif kepada pihak-pihak yang terkait, yakni; Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Ibu Khikmawati S.Pd.I, guru mapel PAI Ibu Rizkinanti S.Pd.I, dan beberapa siswa dan siswi kelas IV C di SD IT Ulul Albab Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan satu peristiwa masalah, baik yang dipersiapkan, maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

³⁹ *Ibid*, hlm 109.

Dokumen meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang penelitian.⁴⁰ Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mapel PAI kelas IV C, Silabus pembelajaran PAI kelas IV C, rekap nilai siswa terkait sikap sosial dan sikap spiritual, catatan harian guru mengenai tema dan materi pembelajaran PAI yang disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas IV C, dan soft copy profil sekolah SDIT Ulul Albab Pekalongan.

4. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif, yaitu menganalisis data kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.⁴¹

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancara. Miles dan Huberman(1984)

⁴⁰ M Djunaedi Ghony dan Fauzan Al Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media. 2012), hlm. 199

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 24

mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data menurut kedua tokoh ini yaitu data *reduction* dan *display* dan *conclusion dring/verivication*.⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitaif dan R&D Cet. Ke-20* (Bandung: Al Fabet, 2014) hlm. 337

⁴³ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 96-97

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas mengenai kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*), pembelajaran aktif (*Active Learning*), dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dalam Kurikulum 2013 yang menitik fokuskan pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Bab III : Membahas mengenai hasil penelitian meliputi profil dan gambaran umum SDIT Ulul Albab Pekalongan, implementasi pembelajaran aktif mapel PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiriual siswala kelas IV C SDIT Ulul Albab Pekalongan.

Bab IV : Membahas tentang analisis implementasi *active learning*, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SD IT Ulul Albab Pekalongan.

Kemudian analisis mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *active learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SD IT Ulul Albab Pekalongan.

Bab V : Penutup meliputi: simpulan, dan saran dan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PAI untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan adalah dengan menggunakan metode terpadu, yakni: telaah, demonstrasi, ceramah dan tanya jawab, diskusi, jigsaw, tugas individu, resitasi, belajar kelompok, hafalan, eksperimen/praktik. Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI menyesuaikan dengan isi materi yang dipelajari agar tepat dan sesuai sehingga memudahkan siswa dalam menyerap dan menerima materi yang dipelajari tersebut.
2. Kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti pembelajaran aktif mapel PAI di kelas IV C. Kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan dengan cara melalui pendidikan di dalam kelas lewat proses kegiatan belajar mengajar materi PAI, melalui internalisasi kisah-kisah para nabi, sahabat, orang-orang salih serta melalui pemahaman dan internalisasi materi Al-Quran-hadits, akidah-akhal fiqih dan tarikh/ sejarah Islam. Selain itu kecerdasan spiritual siswa juga dapat ditumbuhkan dengan melalui implementasi dan aktualisasi program-program sekolah seperti pembiasaan majelis pagi yang isinya adalah ceramah hikmah dan motivasi, murojaah ayat-ayat dan hadis pilihan (Al-Matk Surah), murojaah do'a-do'a, dan dzikir baku khas SDIT, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran aktif mapel PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan, adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung, diantaranya:

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik (kualifikasi guru yang sesuai dengan bidangnya)
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai, ruang kelas yang dilengkapi kipas angin, perpustakaan, masjid yang mudah diakses, untuk pelaksanaan kegiatan ibadah siswa dan guru, halaman sekolah yang luas yang dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan praktik jasmani dan ruhani.
- 3) Program sekolah yang dapat melatih dan menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Faktor Penghambat implementasi pembelajaran aktif PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C.

- 1) Ruang kelas yang sempit dan tidak ideal. Idealnya ukuran ruang kelas adalah panjang 8m dan lebar 9m.
- 2) Alokasi waktu pembelajaran yang kurang maksimal, kekurangan waktu (menit) dalam pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana pembelajaran.

- 3) Tidak semua guru bisa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.
- 4) Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat KBM, adanya siswa yang pasif, siswa yang malas, dan pemalu/tertutup dalam mengikuti proses pembelajaran aktif mapel PAI, terdapat berbagai macam karakteristik siswa, ada anak yang pandai, periang, ada pula anak yang nakal, pemaarah, dan usil saat KBM.

B. Saran-saran

Untuk terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan pembelajaran di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan agar terus meningkat, maka penulis memberikan beberapa saran untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan, sebagai berikut:

1. Bagi pengelola dan pengurus/ yayasan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana, seperti pengadaan ruang kelas yang lebih luas, tertata, nyaman dan rapi, alokasi waktu pelajaran yang lebih maksimal agar proses internalisasi dan penanaman nilai-nilai Islam lebih optimal sehingga menjadi lebih baik kualitas pembelajaran PAI di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan.
2. Bagi guru PAI, diharapkan agar terus meng *up grad/* melakukan pembaruan-pembaruan mengenai metode-metode pembelajaran aktif untuk lebih menyesuaikan dan menepatkan antara metode pembelajaran dengan

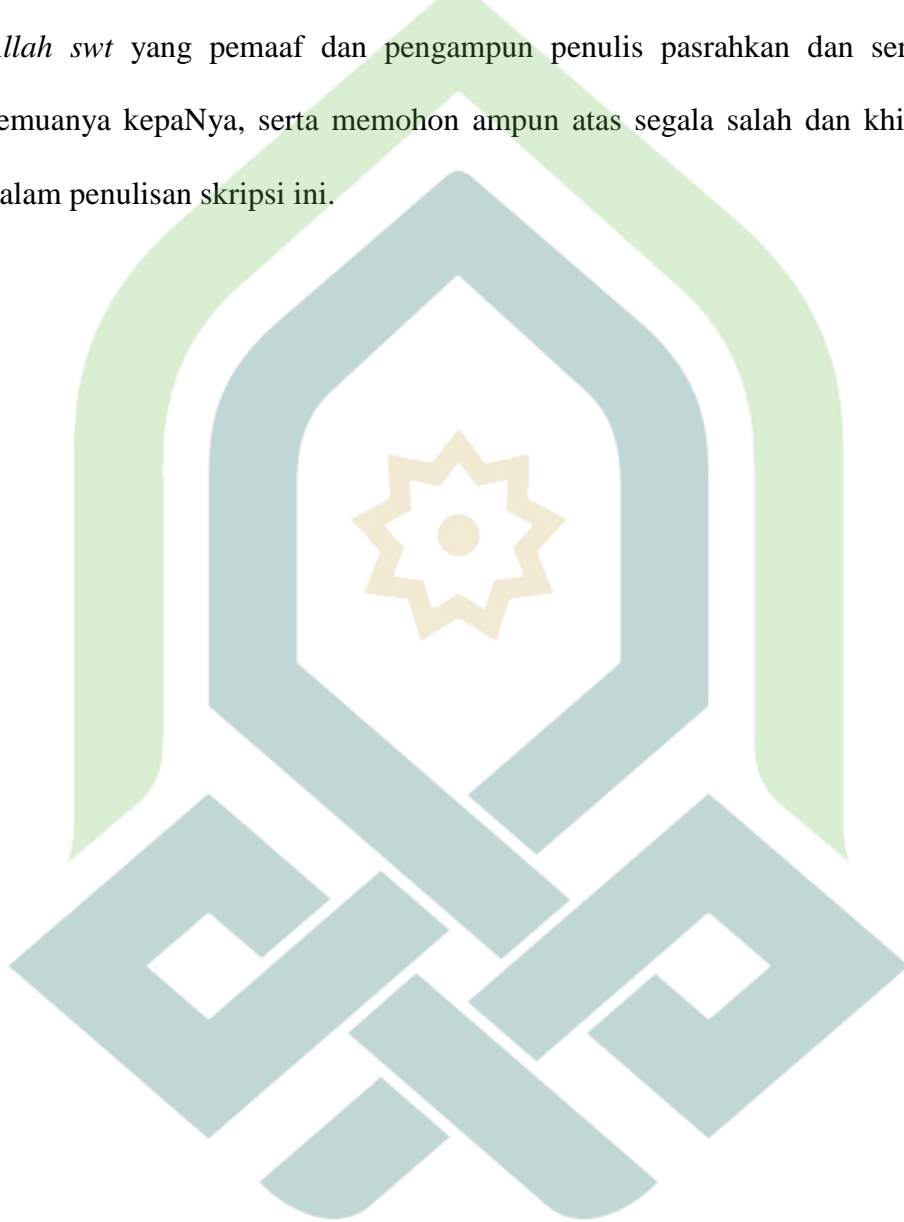
isi materi PAI yang akan disampaikan dalam pembelajaran mapel PAI, sehingga dengan hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal dan maksimal, dan upaya untuk dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dapat terwujud dengan baik.

3. Bagi siswa, diharapkan untuk dapat mengambil kesimpulan dari setiap materi pelajaran PAI yang telah disampaikan oleh guru, sehingga dapat mengamalkan dan menghayati nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga dengan hal ini aspek kecerdasan spiritual dan sosial siswa dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakatnya. Dengan terimplementasinya nilai-nilai Islam, hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan bakat dan minat siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga dapat menjadikan siswa cerdas secara jasmani dan ruhani.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Hamdallah, syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dan taklupa ucapan sholawat dan salam kepada kekasihNya kepada Baginda Nabiyullah Muhammad Rasulillah ib'n Abdillah. Karena dengan segala rahmatNya, ridho dan bimbingan dariNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis sangat mengharap kritik dan saran, arahan dan bimbingan dari semua pihak demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perbaikan lembaga yang bersangkutan maupun bagi

perkembangan keilmuan, dan dapat memberikan wawasan bagi para pembacanya. Demikian akhirnya, kepada *Rabbul Ghofar wa Rabbul Ghofur Allah swt* yang pemaaf dan pengampun penulis pasrahkan dan serahkan semuanya kepaNya, serta memohon ampun atas segala salah dan khilafnya dalam penulisan skripsi ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu Umar. 2016. *Muslim Hebat: Mengubah Pribadi Biasa Menjadi Pribadi Luar Biasa*. Solo SukoHarjo: CV ARRISALAH CIPTA MEDIA.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Qoutient)*. Jakarta : Arga.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aly, Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kudus: Perpustakaan kudas.
- Amirin, Tang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2005. *Metode Pendidikan Qur'ani*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asy'ari khatib, A Khosla. 2014. *Buku Terapi Spiritual di terjemahkan dari Al-Thibb al-Ruhani karya Ibnu Al-Jauzi*. Jakarta: Penerbit Zaman.com.
- Azra, Azumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azwar, Saifudin. 1993. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Bahri Djamarah, Saiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chariris Zubair, Ahmad. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danah, Zohar, & Ian Marshall. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Intrgralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Bumi Aksara.



- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surat Ali Imron ayat 102 76.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. 2007. *Standar Isi dan Standar Kelulusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta:Subdit Kurikulum dan Evaluasi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. Ke-11*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Echols, John M. dan Hasan Sadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ekosusilo, Madya, dan RB Kasihadi. 1990. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effar Fublising.
- Fathurohman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar_Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penenaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Ghony, Djunaedi M dan Fauzan Al Mansyur. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamruni.2009.*Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*.Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaWALI Pres.
- Hendrawan, Sanerya.2009. *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Toward God Corporate Governance*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatife Learning, Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesi), aplikasi android, di akses pada Minggu/13/08/2017/Jam22:23
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



- Mahmudah, Umi, dkk. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Mu'ammam, Ahmad. 2011. *Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat*. Ciputat: Jakarta
- Mufarroka, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : TERAS.
- Muhaimin.1996. *Strategi Belajar Mengajar Aktif*. Surabaya: CV, Citra Media.
- Munardji.2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Mustakim, Zaenal. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.
- Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miller, John P. 2002. *Cerdas di Sekolah Kepribadian*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Muljiono, dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munjin Nasih,Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Naim, Ngaimun. 2012. *Character Building, Pengembangan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Nazarudin, H. Mgs.MM. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodeologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta :Teras.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quetion (Kecerdasan Spiritual)*. Bandung: Nuansa
- Permana J, M. Sumantri. 199. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Dirjend. PT Proyek Pendidikan Guru SD.
- Prawira, Purwa Atmaja.2013. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Qadir Al-Jufri,Abdul. 2009. *Terjemah Taklimun Muta'alim*. Surabaya:Mutiar Ilmu.



- Rahardjo, M Dawam. 1990. *Ilmu Ensiklopedi Alquran*. Ulumul Quran, No.4. Vol.Jakarta.
- Rahmawati, Ana. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI NU 1 Kalitapan Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusyan,A Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan dala Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rusyan, A Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Sanjaya,Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Satriadarman, Monty P dan Fidelis E Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sudjana, Nana.1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Lebih Penting dari IQ DAN EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silbermen, Melvin L. 2007. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, alih bahasa Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani.
- Siswanto,Wahyu. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta : Amzah.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan Kuantitatif, kualitaif dan R&D Cet. Ke-20*. Bandung: Al Fabela.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Suprajitno A, Aribowo dan Irianti E. 2010. *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan dan kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: Elex Medina Komputindo.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmu pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sutikno, M Sobry, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta; Lentera hati.
- Syamil Quran Departemen Agama Islam, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surat At-Taubah Ayat 119
- Sineta. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhani (Transcendental intelligence: Membentuk kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional, dan Berahlak)*. Jakarta: Gema insani
- Tim Pengebangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Intima.
- Trianto. 2011. *Mendessain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran Taniredja, Dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uhbiyati Nur, Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem Pembelajaran Aktif, inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta PT: Bumi Aksara.
- Yanti, Yuli Ika. 2016. *Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohan dan Ian Marshall dalam Buku SQ Spiritual Intelegence, The Ultimate*



Intelegence Serta Relevansinya dengan Islam. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Yasin, A Fattah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam.* Malang: UIN Malang Press

Yuliana.2014. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.*

Zain, Azwan dan Siful Bahri Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Insan Madani.

Zaini, Hisyam, Bernawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zainal,Viethzal Rivai. 2015. *Islamic Education Management: dari Teori ke Praktik.* Jakarta: PT. Raja Gravindo

Zuhairini Dkk. 1993. *Metodeologi Pendidikan Agam Islam.* Jakarta:Rhamdani.

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Gambar. 1 Dokumentasi wawancara penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dengan Ibu Ustadzah Rizkinznti S.Pd.I di kelas IV C SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan.



Gambar. 2 Wawancara dengan Ibu Ustadzah Rizkinanti S.Pd.I.



Gambar. 3 Halaman Sekolah Dasar Islam Terpadu Ulul Albab Kota Pekalongan.



Gambar. 4. Wawancara dengan Guru mapel PAI, Ibu Ustadzah Rizkinanti S.Pd.I.



Gambar.5 Implementasi active learning mapel PAI. Siswa maju ke depan kelas menjelaskan materi cerita kisah Nabi Harun A.S



Gambar.6 Siswa pergi ke perpustakaan sekolah untuk tadarus al-quran





Gambar. 7 Implementasi Pembelajaran PAI dengan metode active learning.



Gambar. 8 Implementasi Pembelajaran PAI dengan metode active learning



Gambar.9 Guru menjelaskan materi pembelajaran PAI di kelas IV C saat KBM PAI berlangsung.



Gambar. 10 Wawancara dengan siswa kelas IV C terkait Implementasi pembelajaran aktif mapel PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IV C di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Darto Amirul Mu'minin
TTL : Banjarnegara, Jateng 14 April 1993
NIM : 2021113119
Alamat Rumah : Beji Karangobar 03/05, Kelurahan Beji,
Kec. Pandanarum, Kab. Banjarnegara.
No.Hp : 082326520369
Email : dartoamirulm@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 3 Beji, Kec. Pandanarum, Banjarnegara
 - b. MI Muhammadiyah 1 Kalibening, Banjarnegara
 - c. MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, Banjarnegara
 - d. SMA Negeri 1 Karangobar, Banjarnegara Jawa Tengah
 - e. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Pekalongan

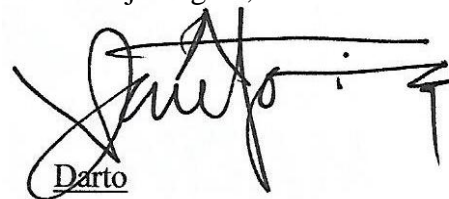
C. Pendidikan Non Formal

- a. Pon. Pes Manbaul Falah, Sampangan Kota Pekalongan

D. Nama Orang Tua

- a. Ayah : Kislam Suhiri
Pekerjaan : Buruh/ Serabutan dan Petani
- b. Ibu : Siti Mirah Suhiri
- c. Pekerjaan :Buruh dan Ibu Rumah Tangga.

Banjarnegara, Januari 2018



Darto

NIM. 2021113119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Darto**
NIM : **2021113119**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF
MATA PELAJARAN PAI DALAM
MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS IV C DI SDIT
ULUL ALBAB KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,


METERAI
STAMPEL
OBBE5AEFB1445590
6000
ENAM RIBU RUPIA
DARTO
NIM.2021113119

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.